

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN POSYANDU DI DESA RUMBIO UPTD PUSKESMAS KAMPAR

Sari Fatimah¹⁾, Nislawaty²⁾

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai^{1,2}
Sarifatimah@gmail.com

ABSTRAK

Usaha pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan menyelenggarakan pos pelayanan terpadu yang lebih di kenal dengan sebutan Posyandu. Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Kampar kunjungan Posyandu Desa Rumbio masih belum mencapai target. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Posyandu di Desa Rumbio UPTD Puskesmas Kampar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan data primer dan sekunder. Populasinya seluruh balita di Desa Rumbio. Sampel diambil menggunakan teknik *systematic random sampling* dan didapatkan 101 responden. Analisa data penelitian ini adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini yaitu variabel pengetahuan dengan nilai *P-value*=0,011, sikap dengan *P-value*=0,038, keaktifan kader dengan *P-value*=0,013 dan umur balita dengan *P-value*=0,048. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan, sikap, keaktifan kader dan umur balita memiliki hubungan terhadap kunjungan Posyandu di Desa Rumbio.

Keywords : keaktifan kader, kunjungan posyandu, pengetahuan, sikap, umur balita

PENDAHULUAN

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi (Depkes RI, 2012).

Posyandu diselenggarakan untuk memantau kesehatan balita (baik imunisasi maupun penimbangan berat badan). Kegiatan posyandu juga sangat berperan dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, karena kegiatan yang dilalukan dalam Posyandu merupakan kegiatan untuk menanggulangi masalah-masalah gizi balita. Kegiatan yang dilakukan untuk menanggulangi masalah gizi antara lain dengan penimbangan secara berkala anak dibawah lima tahun (balita) yang merupakan perpaduan dari kegiatan pendidikan gizi, monitoring gizi dan intervensi gizi melalui usaha-usaha Posyandu. Usaha-usaha tersebut tidak akan berdaya guna dan berhasil tanpa dukungan dari masyarakat. Usaha penanggulangan masalah gizi merupakan kerjasama dan koordinator yang baik antara tenaga kesehatan dengan kader, dan peran aktif ibu untuk mengikuti kegiatan Posyandu (Depkes RI, 2012).

Pentingnya penimbangan balita menjadikan indikator ini ditetapkan menjadi salah satu indikator PHBS. Cakupan penimbangan balita merupakan gambaran kegiatan pemantauan pertumbuhan di Posyandu, indikatornya berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan imunisasi, pemberian kapsul vitamin A dan akhirnya dapat berdampak terhadap prevalensi gizi kurang pada balita, asumsinya semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi maka semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Keadaan gizi yang buruk akan menurunkan daya tahan anak sehingga anak mudah sakit hingga berakibat pada kematian, gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu lebih diperhatikan adalah pada kelompok bayi dan balita, pada usia 0-2 tahun

merupakan tumbuh kembang yang optimal (*golden period*). Kesadaran orang tua untuk memeriksakan anak balitanya secara rutin di Posyandu masih terbilang rendah padahal, pemeriksaan rutin seperti menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak di Posyandu sangat diperlukan untuk memantau masa tumbuh kembang anak, gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) pun bisa terdeteksi dan diatasi lebih dini (Kemenkes, 2012)

Menurut data Riskesdas (2017), semakin tinggi umur kelompok anak semakin rendah cakupan kunjungan penimbangan rutin, data menunjukkan, sebanyak 68,6% orangtua dengan anak kelompok usia 6-11 bulan pergi ke Posyandu secara rutin, atau lebih dari empat kali dalam waktu enam bulan, namun saat usia anak mulai beranjak naik jumlah kunjungan ke Posyandu mulai berkurang. pada kelompok usia 12-23 bulan diketahui hanya 56,6% orangtua saja yang datang. Jumlahnya lalu semakin berkurang menjadi 3,91% pada kelompok usia 48-59 bulan, itu karena orangtua cenderung merasa tidak perlu lagi menimbang dan memeriksakan anak nya di Posyandu setelah mendapatkan imunisasi dasar (Riskesdas, 2017).

Dampak dari tidak melakukan kunjungan ke Posyandu adalah tidak terpantaunya berat badan dan tinggi badan anak sesuai usianya serta tidak tercatat tumbuh kembang anak yang baik di buku KMS, sehingga sering terjadinya gangguan penyimpangan dan pertumbuhan balita. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Posyandu di Desa Rumbio UPTD Puskesmas Kampar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rumbio UPTD Puskesmas Kampa. Populasinya seluruh balita di Desa Rumbio. Sampel diambil menggunakan teknik *systematic random sampling* dan didapatkan 101 responden. Analisa data penelitian ini adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Terhadap Kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Kampar

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur Ibu		
	17 – 30 tahun	48	47,5
	> 30 tahun	53	52,5
2	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	43	42,6
	Bekerja	58	57,4
	Total	101	100,0

Pada tabel 1 dapat dilihat dari 101 responden menunjukkan bahwa dalam rentang umur > 30 tahun terdapat 53 responden (52,5%) dan rentang umur 17 – 30 tahun terdapat 48 responden (47,5%). Pada responden yang bekerja terdapat 58 responden (57,4%) dan responden yang tidak bekerja terdapat 43 responden (42,6%).

Variabel Independen

Pada tabel 2 dapat dilihat, dari 101 responden pada variabel pengetahuan terdapat 69 responden (68,3%) yang memiliki pengetahuan kurang dan 32 responden (31,7%) yang

memiliki pengetahuan baik. Pada variabel sikap terdapat 53 responden (52,5%) yang memiliki sikap negatif dan 48 responden (47,5%) yang memiliki sikap positif. Pada variabel keaktifan kader terdapat 63 responden (63,4%) kader tidak aktif dan 38 responden (37,6%) kader yang aktif. Pada variabel umur balita terdapat 74 responden (73,3%) yang berumur 0 – 12 bulan dan 27 responden (26,7%) yang berumur 13 – 60 bulan.

Tabel 2 . Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Keaktifan Kader dan Umur Balita Terhadap Kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Kampar

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Kurang	69	68,3
	Baik	32	31,7
	Total	101	100,0
2	Sikap		
	Negatif	53	52,5
	Positif	48	47,5
	Total	101	100,0
3	Keaktifan Kader		
	Tidak Aktif	63	62,4
	Aktif	38	37,6
	Total	101	100,0
4	Umur Balita		
	Bayi (0-12 bulan)	74	73,3
	Balita (13-60 bulan)	27	26,7
	Total	101	100,0

Variabel Dependen

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Kampar

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kunjungan Posyandu		
	a. Tidak Berkunjung	52	51,5
	b. Berkunjung	49	48,5
	Total	101	100,0

Dari tabel 3 dapat dilihat, 101 data kunjungan Posyandu terdapat 52 responden (51,5%) yang tidak berkunjung ke Posyandu dan 49 responden (48,5%) yang berkunjung ke Posyandu.

Analisa Bivariat

Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Kunjungan Posyandu

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa 69 responden dengan pengetahuan yang kurang terdapat 27 responden yang berkunjung ke Posyandu, sedangkan dari 32 responden dengan pengetahuan yang baik terdapat 10 responden yang tidak berkunjung ke Posyandu.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *P Value* 0,011 ($P \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan faktor pengetahuan dengan kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah UPTD Puskesmas Kampar tahun 2019. Kemudian dari hasil analisis diperoleh nilai POR = 3,422 (1,405 – 8,335), artinya ibu balita dengan pengetahuan kurang berpeluang 3 kali lebih besar tidak berkunjung ke Posyandu dibandingkan ibu balita dengan pengetahuan baik.

Tabel 4. Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Kampar

Pengetahuan	Kunjungan Posyandu				Total		P Value	POR 95% CI
	Tidak Berkunjung		Berkunjung		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	42	60,9	27	39,1	69	100,0	3,42 2	
Baik	10	31,3	22	68,7	32	100,0	0,011 (1,4 05 –	
Total	52	51,5	49	48,5	101	100,0	8,33 5	

Hubungan Faktor Sikap dengan Kunjungan Posyandu

Tabel 5. Hubungan Faktor Sikap dengan Kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Kampar

Sikap	Kunjungan Posyandu				Total		P Value	POR 95% CI
	Tidak Berkunjung		Berkunjung		n	%		
	n	%	n	%				
Negatif	33	62,3	20	37,7	53	100,0	2,518	
Positif	19	39,6	29	60,4	48	100,0	0,038 (1,129– 5,616)	
Total	52	51,5	49	48,5	101	100,0		

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa 53 responden dengan sikap negatif terdapat 20 responden yang berkunjung ke Posyandu, sedangkan dari 48 responden dengan sikap positif terdapat 19 responden yang tidak berkunjung ke Posyandu.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh P Value 0,038 ($P \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan faktor sikap dengan kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah UPTD Puskesmas Kampar tahun 2019. Kemudian dari hasil analisis diperoleh nilai POR = 2,518 (1,129 – 5,616), artinya ibu balita dengan sikap negatif berpeluang 2 kali lebih besar tidak berkunjung ke Posyandu dibandingkan ibu balita dengan pengetahuan baik.

Hubungan Faktor Keaktifan Kader dengan Kunjungan Posyandu

Tabel 6. Hubungan Faktor Keaktifan Kader dengan Kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019

Keaktifan Kader	Kunjungan Posyandu				Total		P Value	POR 95% CI
	Tidak Berkunjung		Berkunjung		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Aktif	39	61,9	24	38,1	63	100,0	3,125	
Aktif	13	34,2	25	65,8	38	100,0	0,013 (1,347 –	
Total	52	51,5	49	48,5	101	100,0	7,248	

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa 63 responden kader yang tidak aktif terdapat 24 responden yang berkunjung ke Posyandu, sedangkan dari 38 responden kader yang aktif terdapat 13 responden yang tidak berkunjung ke Posyandu. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh P Value 0,013 ($P \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan faktor keaktifan kader dengan

kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah UPTD Puskesmas Kampar tahun 2019. Kemudian dari hasil analisis diperoleh nilai POR = 3,125 (1,347 – 7,248), artinya kader yang tidak aktif berpeluang 3 kali lebih besar tidak berkunjung ke Posyandu dibandingkan kader yang aktif.

Hubungan Faktor Umur Balita dengan Kunjungan Posyandu

Tabel 7. Hubungan Faktor Umur Balita dengan Kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019

Umur Balita	Kunjungan Posyandu				Total	P Value	POR 95% CI
	Tidak Berkunjung		Berkunjung				
	n	%	n	%			
Bayi (0-12 bln)	43	58,1	31	41,9	74	100	
Balita (13-60 bln)	9	33,3	18	66,7	27	100	0,048
Total	52	51,5	49	48,5	101	100	2,774 (1,101-6,988)

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa 74 responden yang memiliki bayi umur 0 – 12 bulan terdapat 43 responden yang tidak berkunjung ke Posyandu, sedangkan dari 27 data responden yang memiliki balita umur 13 – 60 bulan terdapat 18 responden yang berkunjung ke Posyandu.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *P Value* 0,048 ($P \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan faktor umur balita dengan kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah UPTD Puskesmas Kampar. Kemudian dari hasil analisis diperoleh nilai POR = 2,774 (1,101 – 6,988), artinya ibu yang memiliki bayi umur 0 – 12 bulan berpeluang 2 kali lebih besar tidak berkunjung ke Posyandu dibandingkan ibu yang memiliki balita umur 13 – 60 bulan.

PEMBAHASAN

Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *p Value* untuk hubungan pengetahuan dengan kunjungan Posyandu adalah 0,011 dengan $p Value \leq \alpha$ (0.05) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan dengan kunjungan Posyandu.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu diantaranya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, pendidikan, lingkungan, sosial budaya atau tingkat ekonomi masing-masing. Dari pengetahuan tersebut dapat diambil, dipahami, diaplikasi dan kemudian dapat dievaluasi dengan cara dan pemahaman masing-masing.

Hasil penelitian, dari 69 responden dengan pengetahuan yang kurang terdapat 27 responden yang berkunjung ke Posyandu dikarenakan ingin mendapatkan makanan tambahan untuk anaknya yang diberikan secara gratis oleh kader Posyandu, sedangkan dari 41 responden dengan pengetahuan yang baik terdapat 10 responden yang tidak berkunjung ke Posyandu, hal ini dikarenakan ibu bekerja dan hanya menitipkan anaknya ke tempat penitipan anak saja. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai Posyandu disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya informasi yang didapatkan mengenai manfaat dan pentingnya kunjungan

ke Posyandu melalui penyuluhan-penyuluhan kesehatan, media elektronik ataupun media massa. Kurangnya pemberitahuan yang disampaikan oleh kader maupun tenaga kesehatan tentang pentingnya kunjungan ke Posyandu menyebabkan ibu enggan untuk datang berkunjung ke Posyandu. Pengetahuan yang dimiliki ibu balita menjadi landasan terbentuknya kesadaran akan pentingnya kegiatan di Posyandu (Palupi, 2012)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Matanah (2017) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Tingkat Partisipasi Di Posyandu Anggrek III Kelurahan Sidorejo Lor Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan tingkat partisipasi di Posyandu ($P Value = 0,028$), artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan tingkat partisipasi di Posyandu

Hubungan Faktor Sikap dengan Kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan $p Value$ untuk hubungan sikap dengan kunjungan Posyandu adalah 0,038 dengan $p Value \leq \alpha (0.05)$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor sikap dengan kunjungan Posyandu.

Hasil penelitian, dari 53 responden dengan sikap negatif terdapat 20 responden yang berkunjung ke Posyandu dikarenakan hanya untuk bertemu dan berkumpul dengan Ibu – Ibu balita yang lain agar dapat mengobrol dengan santai, sedangkan dari 48 responden dengan sikap positif terdapat 19 responden yang tidak berkunjung ke Posyandu. Banyaknya sikap ibu yang negatif terhadap kunjungan Posyandu bisa berdampak terhadap aktifitas dan kegiatan yang ada di Posyandu, jumlah bayi dan balita yang berkunjung akan semakin berkurang. Kurangnya informasi dan ketidak inginan Ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu menyebabkan sikap Ibu semakin tidak baik dan berpengaruh dengan kunjungan Ibu balita ke Posyandu.

Sikap responden terhadap kegiatan Posyandu merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi dan nilai-nilai yang berkaitan dengan kegiatan Posyandu. Sikap responden berupa sikap positif, yaitu cenderung mendukung pelaksanaan kegiatan Posyandu artinya mereka cenderung mengikuti kegiatan Posyandu, dan sikap negatif yaitu cenderung menolak kegiatan Posyandu dan mereka cenderung untuk tidak mengikuti kegiatan Posyandu. Distribusi usia responden menunjukkan sebagian besar responden merupakan wanita pada usia produktif (20-35 tahun), dimana mereka telah mencapai tingkat kematangan motorik dan rasional. Kematangan rasional yang dimiliki responden membantu mereka untuk memahami tentang manfaat kegiatan Posyandu bagi anaknya. Semakin baik pemahaman mereka tentang manfaat kegiatan Posyandu, maka semakin positif sikap mereka terhadap kegiatan Posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur Rohim (2012) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu Desa Walikukun Wilayah Kerja Puskesmas Widodaren Kabupaten Ngawi ($P Value = 0,033$), artinya terdapat hubungan sikap ibu tentang Posyandu dengan keaktifan dalam kegiatan Posyandu

Hubungan Faktor Keaktifan Kader dengan Kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan $p Value$ untuk hubungan keaktifan kader dengan kunjungan Posyandu adalah 0,013 dengan $p Value \leq \alpha (0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor keaktifan kader dengan kunjungan Posyandu. Hasil penelitian, dari 63 responden kader yang tidak aktif terdapat 24 responden yang berkunjung ke Posyandu hal ini disebabkan Ibu balita yang hadir terkadang hanya

mendapatkan informasi dari para tetangga dan bukan langsung dari kader Posyandu, sehingga informasi yang didapatkan sering tidak sesuai dengan kegiatan dan salah satu alasan Ibu tidak membawa KMS, sedangkan dari 38 responden kader yang aktif terdapat 13 responden yang tidak berkunjung ke Posyandu. Kader Posyandu perlu meningkatkan dukungan agar ibu juga patuh berkunjung ke Posyandu. Seperti pada dukungan emosional, kader Posyandu harus lebih proaktif mendampingi ibu balita. Dukungan yang kedua yaitu dukungan Informasi, kader Posyandu perlu memberikan pengumuman tentang jadwal Posyandu, misalnya selain memberikan pengumuman di masjid, kader Posyandu juga perlu membuat undangan untuk ibu-ibu agar mengetahui jadwal dan tempat dilaksanakannya Posyandu. Hal tersebut untuk lebih meningkatkan keaktifan kader, juga dengan memberikan sebuah penghargaan bagi kader yang aktif serta mengevaluasi kinerja kader di Posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarsini (2009) dengan judul Hubungan Karakteristik Ibu dan Peran Kader dengan Tingkat Kehadiran Ibu Balita di Posyandu Desa Pelem Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali ($P Value = 0,002$), artinya terdapat hubungan peran kader dengan tingkat kehadiran ibu balita di Posyandu.

Keberhasilan Posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola Posyandu di wilayahnya masing-masing. Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader, lemahnya informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu dapat mengakibatkan rendahnya tingkat kehadiran anak dibawah lima tahun (balita) ke Posyandu. Hal ini juga akan menyebabkan rendahnya cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita (Harisman, 2012).

Hubungan Faktor Umur Balita dengan Kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan $p Value$ untuk hubungan umur balita dengan kunjungan Posyandu adalah 0,048 dengan $p Value \leq \alpha (0.05)$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor umur balita dengan kunjungan Posyandu.

Hasil penelitian, dari 74 responden yang memiliki bayi umur 0 – 12 bulan terdapat 31 responden yang berkunjung ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar, sedangkan dari 27 data responden yang memiliki balita umur 13 – 60 bulan terdapat 9 responden yang tidak berkunjung ke Posyandu. Saat ini masih banyak ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita yang jarang membawa anaknya ke Posyandu ketika tidak ada jadwal imunisasi atau imunisasinya sudah lengkap, mereka beranggapan kegiatan di Posyandu hanya melakukan imunisasi saja, padahal pada usia tersebut anak berada pada masa *Golden Periode* (pada masa pertumbuhan anak lebih baik). Melakukan sosialisasi serta informasi kepada Ibu yang memiliki bayi dan balita mengenai kegiatan Posyandu sangat penting membawa anaknya yang berumur 0 – 60 bulan ke Posyandu terdekat agar bisa memonitoring tumbuh kembang anak secara maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2010) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu di Kabupaten Pringsewu ($P Value = 0,032$), artinya terdapat hubungan umur balita dengan kunjungan Posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan laporan penelitian mengenai faktor-faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar, maka dapat disimpulkan bahwa ; Pengetahuan responden berada pada kategori kurang sebanyak 69 responden (68,3%), sikap negatif sebanyak 53 responden

(52,5%), keaktifan kader yang tidak aktif sebanyak 63 responden (62,4%), umur balita dengan kategori bayi (0-12 bulan) sebanyak 74 responden (73,3%) dan yang tidak berkunjung ke Posyandu sebanyak 52 responden (51,5%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan Posyandu di Desa Rumbio wilayah kerja UPTD Puskesmas Kampar. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan Posyandu di Desa Rumbio wilayah kerja UPTD Puskesmas Kampar. Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan kader dengan kunjungan Posyandu di Desa Rumbio wilayah kerja UPTD Puskesmas Kampar. Terdapat hubungan yang signifikan antara umur balita dengan kunjungan Posyandu di Desa Rumbio wilayah kerja UPTD Puskesmas Kampar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada responden, kader, kepala puskesmas dan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan untuk penulis serta untuk peneliti berikutnya dapat menggali variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kunjungan balita ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta : Departemen Kesehatan Bekerja Sama dengan Kelompok Kerja Operasional
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Riau : Dinkes Provinsi Riau
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. (2017). *Profil Kesehatan Kampar*. Kampar : Dinkes Kabupaten Kampar
- Dwi, NR. 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu Desa Walikukun Wilayah Kerja Puskesmas Widodaren Kabupaten Ngawi*. Jurnal. Diakses Agustus 2019
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- _____. (2017). *Profil Kementerian Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI
- Lina, M. (2017). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Tingkat Partisipasi Di Posyandu Angrek III Kelurahan Sidorejo Lor Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*. Jurnal. Diakses Agustus 2019
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Salemba Medika
- Saputri. (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu di Kabupaten Pringsewu*. Jurnal. Diakses Agustus 2019
- Soetjiningsih. (2003). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC